

ABSTRAK

Ahmad Rifai 1201060006 (2025). Analisis Fluktuasi Eksistensi *Mutawâtir* Dalam Kajian Hadis.

Hadis *mutawâtir* merupakan hadis atau *khobar* yang disampaikan oleh sejumlah rawi dengan jumlah yang signifikan di setiap lapisan transmisi, sehingga menurut akal sehat dan norma-norma mereka, sangat tidak mungkin mereka bersama-sama bersekongkol untuk berdusta. Akan tetapi tidak terdapat kesepakatan menyeluruh di kalangan ulama mengenai konsep hadis *mutawâtir*. Perbedaan tersebut melibatkan berbagai aspek, mulai dari definisi, batasan jumlah perawi, penentuan keberadaannya, hingga pengkategorian atau klasifikasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang eksistensi *mutawâtir*, termasuk bagaimana sejarah kemunculan dan perkembangannya dalam ruang lingkup kajian hadis. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji perbedaan pendapat ulama hadis tentang istilah *mutawâtir* sebagai pihak “*insider*” dan beberapa pendapat dari orientalis sebagai pihak “*outsider*”.

Metode yang digunakan di antaranya adalah analisi deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Sumber primer dalam penelitian ini mengacu kepada kitab-kitab ‘*Ulumul Hadits* dalam kajian hadis. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini ialah kitab-kitab atau buku yang membahas hadis *mutawâtir*. Kemudian bersumber dari skripsi, artikel jurnal, makalah, dan dokumen lain yang memiliki irisan judul penelitian yang serupa.

Dapat disimpulkan adanya fluktuasi yang terjadi pada teori ini dalam bingkai studi hadis. *Pertama*, hadis *mutawâtir* pada awalnya merupakan bagian dari keilmuan teologi Islam. Dalam kajian hadis sendiri, kemunculannya memerlukan proses yg lama, tetapi kemudian berdiri secara independen pada karya-karya setelahnya, terutama setelah kehadiran Ibnu Hajar. *Kedua*, jumlah hadis *mutawâtir* pun mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Pada mulanya eksistensinya dinafikan, lalu dikatakan terdapat satu buah dan kemudian berkembang dengan sangat pesat. *Ketiga*, kategori hadis *mutawâtir* mulai berubah, yang awalnya hanya secara *lafzi*, lalu bertambah dengan *ma’nawi*, dan belakangan dimeriahkan dengan *mutawâtir ‘amali*. *Keempat*, pada awal pengenalan konsep ini dalam studi hadis, jumlah periwayat berkisar pada empat puluh orang. Meskipun masih sangat tentatif, namun pada era setelahnya terjadi fluktuasi hingga bisa ditarik benang merahnya yakni minimal 4 periwayat untuk dianggap sebagai hadis *mutawâtir*.